Jumlah Anak Ideal di Provinsi Kalimantan Timur dan Faktor yang mempengaruhinya (Analisis Data SDKI 2017)

Ideal Number of Children in East Kalimantan Province and Factors Affecting (Data Analysis for 2017 IDHS)

Sahvia Nandini[1], Ismail A.B.[2], Rahmi Susanti[3]
Departemen Biostatistika,Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univer sitas Mulawarman, Samarinda
Email corespondensi : sahvianandini@gmail.com

Track Record Article
Diterima :10 April 2022
Dipublikasi: 20 Juli 2022

Abstrak

Angka kelahiran total Kalimantan Timur berdasarkan SDKI 2017 sebesar 2,7 kurang dari target nasional yakni 2,1 sehingga jumlah anak ideal masih belum tercapai. Metode analisis regresi logistik ordinal dapat digunakan untuk membantu mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal. **Tujuan :** mengetahui pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur dengan pendekatan regresi logistik ordinal berdasarkan data SDKI 2017. **Metode** : Jenis penelitian adalah cross sectional. Variabel independen meliputi pendidikan, pekerjaan, penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran/majalah, frekuensi menonton televise, penggunaan internet, pengetahuan siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi. Variabel dependen yaitu jumlah anak ideal. Populasi adalah semua wanita usia subur usia 15-49 tahun di Povinsi Kalimantan Timur menggunakan data SDKI 2017 berjumlah 1.221 orang, dengan sampel berjumlah 902 orang. Analisis data menggunakan regresi logistik ordinal. **Hasil**: 60,2% wanita usia subur telah memiliki jumlah anak ideal. Ada pengaruh pendidikan (*p value* : 0,000), penggunaan internet (*p value* : 0,000) dan penggunaan kontrasepsi (*p value* : 0,000) dengan jumlah anak ideal. Namun tidak ada pengaruh pekerjaan (*p value* : 0,067), jenis penghasilan (*p value* : 0,674), frekuensi mendengarkan radio (*p value*), frekuensi membaca koran/majalah (*p value* : 0,378), frekuensi menonton televisi (*p value* : 0,428), dan pengetahuan siklus ovulasi (*p value* : 0,182) dengan jumlah anak ideal. Besarnya pengaruh pendidikan (0,877), penggunaan internet (0,841) dan penggunaan kontrasepsi (0,810) dengan jumlah anak ideal yakni kuat. Pengujian kesesuaian model 0,984 > 0,05 artinya model sudah sesuai dan ketepatan klasifikasi sebesar 65% yang artinya cukup baik. **Kesimpulan :** variabel independen yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur meliputi pendidikan, penggunaan internet dan penggunaan kontrasepsi.
Kata Kunci: Jumlah Anak Ideal, Kontrasepsi, Wanita Usia Subur.

Abstract

East Kalimantan's total birth rate based on the 2017 IDHS is 2.7 less than the national target of 2.1, so the ideal number of children has not been achieved. The ordinal logistic regression analysis method can be used to help determine the factors that influence the ideal number of children. ***Objective :*** *to determine the modeling of the factors that affect the ideal number of children in East Kalimantan Province used an ordinal logistic regression approach based on the 2017 IDHS data.* ***Method :*** *This was cross sectional. The independent variables include education, occupation, income, frequency of listening to radio, frequency of reading newspapers/magazines, frequency of watching television, internet use, knowledge of ovulation cycles and contraceptive use. The dependent variable was ideal number of children. The population was all women of childbearing age aged 15-49 years in East Kalimantan Province used the 2017 IDHS data totaling 1,221 people, with a sample of 902 people. Data analysis using ordinal logistic regression.* ***Result :*** *60.2% of women had the ideal number of children. There is an effect of education (p value : 0.000), internet use (p value : 0.000) and contraceptive use (p value : 0.000) with the ideal number of children. There is no effect of occupation (p value : 0.067), type of income (p value : 0.674), frequency of listening to radio (p value), frequency of* ***Keywords:*** *Eating Habits, Nutritional Status, reading newspapers/magazines (p value : 0.378), frequency of watching television (p value : 0.428) , and knowledge of the ovulation cycle (p value: 0.182) with the ideal number of children. The magnitude of the influence of education (0.877), internet use (0.841) and contraceptive use (0.810) with the ideal number of children is strong. Testing the suitability of the model 0.984 > 0.05 means that the model is appropriate and the classification accuracy is 65% which means it is quite good.* ***Conclusion*** *: affect the ideal number of children in East Kalimantan Province include education, internet use and contraceptive use.*
Keywords: Contraceptive ,Ideal Number of Children, Women of childbearing age .

1. Pendahuluan

Menurut (*BKKBN (2017*) jumlah anak ideal jika anak yang dimiliki ≤ 2 anak dan tidak ideal jika anak yang dimiliki > 2 anak. Mempunyai jumlah anak yang ideal merupakan aspek yang penting, dikarenakan jumlah anak yang tidak ideal akan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk (Weni, 2019). Selain itu, jumlah anak yang tidak ideal akan memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah beban tanggungan pada setiap kepala keluarga, baik dalam upaya pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan serta papan sebagai tempat tinggal manusia. Hal ini jika tidak dikendalikan akan menjadi masalah kependudukan di masa depan (BKKBN, 2017). Hal ini menyebabkan perlu diketahuinya faktor yang berpengaruh terhadap jumlah anak ideal.

Menurut *Hartoyo Dkk (2017*) jumlah anak ideal dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, diantaranya pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. *Muchtar Dan Purnomo (2019*) mengemukakan jumlah anak ideal dapat dipengaruhi pengetahuan. Adapun *Arsyad (2016*) menjelaskan faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal antara lain frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi, akses penggunaan internet dan penggunaan kontrasepsi.

Faktor pendidikan seseorang memiliki peranan yang penting, dimana pendidikan tinggi membuat banyak informasi yang diperoleh dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan sehingga berdampak pada keterlibatan dalam program KB, membuat terjadinya pembatasan jumlah anak yang dilahirkan (*Hastono, 2019*)

Faktor pekerjaan itu sendiri, yang mana ibu yang bekerja memiliki kesibukan sehingga mereka mengatur anak yang diinginkan (*Nasir, 2018*) Faktor penghasilan dapat berdampak pada penggunaan alat kontrasepsi untuk mengatur jumlah anak, sehingga memperoleh jumlah anak ideal (*Wulansari Dan Hartanto, 2017*) Selain itu dilihat dari faktor media seperti radio, koran atau majalah, televisi dan penggunaan internet dapat menginformasikan dan membuat orang sadar akan keberadaan KB untuk mengatur jumlah anak ideal (*Sidabutar, 2019*) Diketahuinya siklus ovulasi dapat membuat wanita berupaya dalam pengaturan jumlah anak (*Dwijayanti, 2018*) Penggunaan kontrasepsi ini dapat mengatur jumlah anak yang diinginkan, sehingga dapat terwujudnya jumlah anak ideal (*Hanafiah, 2015*)

Mengetahui pengaruh pendidikan, pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton

televisi, penggunaan internet, pengetahuan siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi dengan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur, dapat diperoleh dengan menganalisis data pada SDKI tahun 2017 yang menyediakan gambaran menyeluruh kondisi terkini mengenai kependudukan di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun metode analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur yaitu analisis regresi logistik ordinal.

Analisis regresi logistik ordinal digunakan untuk data dengan skala ordinal. Penggunaan analisis regresi logistik ordinal ditunjang menurut penelitian Sitorus (2021) yang menunjukkan bahwa melalui regresi logistik ordinal didapat model terbaik yang mempengaruhi preferensi jumlah anak ideal di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian penelitian *Handayani (2017*) menunjukkan bahwa melalui model regresi logistik didapat model terbaik pengaruh sosial demografi terhadap jumlah anak yang diinginkan di NTB.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu "Bagaimana pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur dengan pendekatan regresi logistik ordinal berdasarkan data SDKI 2017?". Adapun tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur dengan pendekatan regresi logistik ordinal berdasarkan data SDKI 2017. Sedangkan secara khusus yakni untuk mendeskripsikan karakteristik dan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur, mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, mendapat model terbaik untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Manfaat penelitian ini bagi instansi yaitu memberikan informasi kepada pihak terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal, sehingga pihak terkait dapat memaksimalkan kinerja untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana. Bagi fakultas yakni dapat digunakan sebagai acuan bacaan, informasi, dan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat di 7 pilar kesehatan masyarakat. Bagi penulis yakni dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan serta dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode non reactive research. Desain penelitian menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur usia 15-49 tahun di Povinsi Kalimantan Timur menggunakan data SDKI 2017 berjumlah 1.221 orang dengan sampel sebanyak 902 orang. Hipotesis pada penelitian ini meliputi:

1. Hipotesis penelitian dari tujuan khusus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur yaitu ada pengaruh pendidikan, pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi, penggunaan internet, pengetahuan siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi dengan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Hipotesis penelitian dari tujuan khusus mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu pendidikan, pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi, penggunaan internet, pengetahuan siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi berpengaruh kuat dengan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Hipotesis penelitian dari tujuan khusus mendapat model terbaik untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu diperoleh model terbaik untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari SDKI 2017 yang diperoleh dari *Indonesian Demographic and Health Survey Program (IDHS)*. Teknik analisis data meliputi :

1. Analisa Bivarat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis menggunakan uji *chi-square*.

2. Analisa Multivariat

Langkah-langkah regresi logistik ordinal sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi antar variabel independen.

b. Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk melihat rata-rata antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

c. Menentukan Model Regresi Logistik Ordinal

$$\text{Logit } Y = \beta + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + \beta 8X8 + \beta 9X9$$

3. Hasil

Tabel 1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Jumlah Anak Ideal di Provinsi Kalimantan Timur

No	Pendidikan	Jumlah Anak Ideal: Ideal (1-2 anak)		Kurang Ideal (3-5 anak)		Tidak Ideal (≥ 6 anak)		Total	%	*p value*
		n	%	n	%	n	%			
1	Tidak Sekolah	4	0,4	2	0,2	1	0,1	7	0,8	
2	Tidak Tamat SD	34	3,4	30	3,3	3	0,3	67	7,4	
3	Tamat SD	82	9,1	77	8,5	10	1,1	169	18,7	
4	Tidak Tamat SMP	130	14,4	84	9,3	6	0,7	220	24,4	<0,001
5	Tamat SMP	214	23,7	118	13,1	2	0,2	334	37	
6	Tamat SMA	79	8,8	26	29,1	0	0	105	11,6	
	Jumlah	**543**	**60,2**	**337**	**37,4**	**22**	**2,4**	**902**	**100**	
	Pekerjaan									
1	Tidak bekerja	212	23,5	136	15,1	7	0,8	355	39,4	
2	Professional teknik	34	3,8	15	1,7	1	0,1	50	5,5	
3	Manajer dan administrasi	2	0,2	0	0	0	0	2	0,2	
4	Ulama	32	3,5	9	1	0	0	41	4,5	0,067
5	Sales	147	16,3	91	10,1	6	0,7	244	27,1	
6	Jasa	63	7	37	4,1	2	0,2	102	11,3	
7	Pekerja Pertanian	37	4,1	36	4	6	0,7	79	8,8	
8	Pekerja Industri	16	1,8	13	1,4	0	0	29	3,2	
	Jumlah	**543**	**60,2**	**337**	**37,4**	**22**	**2,4**	**902**	**100**	
	Jenis Penghasilan	**Jumlah Anak Ideal: Ideal (1-2 anak)**		**Kurang Ideal (3-5 anak**		**Tidak Ideal (≥ 6 anak)**		**Total**	**%**	***p value***
		n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**			
1	Tidak dibayar	265	29,4	184	20,4	12	1,3	461	51,1	
2	Uang tunai	243	26,9	135	15	8	0,9	386	42,8	
3	Uang tunai dan barang	30	3,3	15	1,7	2	0,2	47	5,2	0,674
4	Barang saja	5	0,6	3	0,3	0	0	8	0,9	
	Jumlah	543	60,2	337	37,4	22	2,4	902	100	
	Frekuensi Mendengarkan Radio									

1	Tidak pernah	242	26,8	150	16,6	11	1,2	403	44,7	0,319
2	< 1 kali seminggu	234	25,9	155	17,2	11	1,2	400	44,3	
3	1 kali seminggu	67	7,4	32	3,5	0	0	99	11	
	Jumlah	543	60,2	337	37,4	22	2,4	902	100	
	Frekuensi Membaca Koran atau Majalah									
1	Tidak pernah	182	20,2	123	13,6	9	1	314	34,8	0,378
2	< 1 kali seminggu	256	28,4	164	18,2	11	1,2	431	47,8	
3	1 kali seminggu	105	11,6	50	5,5	2	0,2	157	17,4	
	Jumlah	543	60,2	337	37,4	22	2,4	902	100	
	Frekuensi Menonton Televisi									
1	Tidak pernah	6	0,7	4	0,4	1	0,1	11	1,2	0,428
2	< 1 kali seminggu	38	4,2	28	3,1	3	0,3	69	7,6	
3	1 kali seminggu	499	55,3	305	33,8	18	2	822	91,1	
	Jumlah	**543**	**60,2**	**337**	**37,4**	**22**	**2,4**	**902**	**100**	
No	Penggunaan Internet									
1	Tidak pernah	208	23,1	177	19,6	16	1,8	401	44,5	0,000
2	Ya, 12 bulan terakhir	324	35,9	148	16,4	6	0,7	478	53	
3	Ya, sebelum 12 bulan terakhir	11	1,2	12	1,3	0	0	23	2,5	
	Jumlah	543	60,2	337	37,4	22	2,4	902	100	
	Pengetahuan siklus ovulasi									
1	Tidak tahu	130	14,4	87	9,6	7	0,8	224	24,8	0,182
2	Selama menstruasi	2	0,2	0	0	0	0	2	0,2	
3	Setelah periode berakhir	184	20,4	128	14,2	8	0,9	320	35,5	
4	Tengah siklus	119	13,2	81	9	3	0,3	203	22,5	
5	Sebelum periode dimulai	31	3,4	9	1	0	0	40	4,4	
6	Kapan saja	77	8,5	32	3,5	4	0,4	113	12,5	
	Jumlah	543	60,2	337	37,4	22	2,4	902	100	
	Penggunaan Kontrasepsi									
1	Tidak pakai	210	23,3	111	12,3	8	0,9	329	36,5	0,000
2	Pil	95	10,5	66	7,3	3	0,3	164	18,2	
3	IUD	31	3,4	18	2	0	0	49	5,4	
4	Suntik 3 bulan	87	9,6	51	5,7	7	0,8	145	16,1	
5	Kondom pria	22	2,4	11	1,2	1	0,1	34	3,8	
6	Steril wanita	5	0,5	26	2,9	1	0,1	34	3,8	
7	Steril pria	0	0	2	0,2	0	0	2	0,2	
8	Kalender	9	1	10	1,1	0	0	19	2,1	
9	Senggama	34	3,8	11	1,2	0	0	45	5	

	terputus								
10	Tradisional lainnya	1	0,1	6	0,7	1	0,1	8	0,9
11	Implan	9	1	8	0,9	1	1	18	2
12	Menyusui	0	0	1	0,1	0	0	1	0,1
13	Suntik 1 bulan	40	4,4	16	1,8	0	0	56	6,2
	Jumlah	543	60,2	337	37,4	22	2,4	902	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan paling banyak tamat SMP berjumlah 334 responden (37%), sedangkan paling rendah tidak sekolah berjumlah 7 responden (0,8%). Pekerjaan paling banyak tidak bekerja berjumlah 355 responden (39,4%), sedangkan paling rendah manajer dan administrasi berjumlah 2 responden (0,2%). Jenis penghasilan paling banyak tidak dibayar berjumlah 461 responden (51,1%), sedangkan paling rendah dibayar dalam bentuk barang saja berjumlah 8 responden (0,9%). Frekuensi mendengarkan radio paling banyak tidak pernah berjumlah 403 responden (44,7%), sedangkan paling rendah satu kali dalam seminggu berjumlah 99 responden (11%). Frekuensi membaca majalah atau koran paling banyak kurang dari satu kali dalam seminggu berjumlah 431 responden (47,8%), sedangkan paling rendah satu kali dalam seminggu berjumlah 157 responden (17,4%). Frekuensi menonton televisi paling banyak satu kali dalam seminggu berjumlah 822 responden (91,1%), sedangkan paling rendah tidak pernah berjumlah 11 responden (1,2%). Penggunaan internet paling banyak 12 bulan terakhir berjumlah 478 responden (53%), sedangkan paling rendah sebelum 12 bulan terakhir berjumlah 23 responden (2,5%). Pengetahuan siklus ovulasi paling banyak mengatakan setelah periode berakhir berjumlah 320 responden (35,5%), sedangkan paling rendah mengatakan selama menstruasi berjumlah 2 responden (0,2%). Penggunaan kontrasepsi paling banyak tidak pakai berjumlah 329 responden (36,5%), sedangkan paling rendah menyusui berjumlah 1 responden (0,1%). Adapun jumlah anak ideal paling banyak ideal berjumlah 543 responden (60,2%), sedangkan paling rendah tidak ideal (≥ 6 anak) berjumlah 22 responden (2,4%).

Tabel 2. Besarnya pengaruh pendidikan dengan jumlah anak ideal

Variabel	*Pearson Correlation*	Nilai Sig
Pendidikan – Jumlah Anak Ideal	0,877	<0,001
Pekerjaan – Jumlah Anak Ideal	0,045	0,181
Jenis Penghasilan – Jumlah Anak Ideal	0,048	0,150
Frekuensi mendengarkan radio – Jumlah Anak Ideal	0,036	0,284
Frekuensi membaca koran atau majalah – Jumlah Anak Ideal	0,060	0,070
Menonton televisi – Jumlah Anak Ideal	0,046	0,171
Penggunaan internet – Jumlah Anak Ideal	0,841	0,000
Pengetahuan siklus ovulasi – Jumlah Anak Ideal	0,064	0,053
Penggunaan Kontrasepsi – Jumlah Anak Ideal	0,810	0,008

4. Pembahasan

4.1 Mendeskripsikan Karakteristik dan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur.

Jumlah anak ideal adalah banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga dalam masa perkawinan. Setiap penduduk memiliki nilai budaya yang berbeda-beda, khususnya nilai budaya yang berkaitan dengan kehadiran sejumlah anak dari ikatan perkawinannya. Perbedaan keinginan memiliki sejumlah anak dari hasil ikatan tali perkawinan tersebut merupakan latar belakang setiap penduduk yang perlu diketahui guna menetapkan dan mempertimbangkan suatu prioritas dalam merencanakan jumlah anak yang diinginkan.

Banyak pasangan yang menginginkan hamil lagi dengan harapan mendapatkan jenis kelamin anak yang belum ada pada pasangan tersebut. Keinginan itu tentu saja tidak dapat dilepaskan dari nilai sosial budaya masyarakat yang masih menempatkan anak laki laki atau anak wanita yang lebih istimewa, yang antara lain tampak pada hukum ada dibeberapa daerah dalam hal warisan yang hanya diberikan kepada anak prianya atau anak wanitanya. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak pada PUS nelayan adalah hasrat dalam diri PUS untuk memiliki sejumlah anak dengan tidak memandang jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

4.2 Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur yakni pendidikan, penggunaan internet dan penggunaan kontrasepsi. Sedangkan pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi dan pengetahuan siklus ovulasi tidak mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian *Rahman (2018*) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Penelitian Handayani (2017) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan penggunaan kontrasepsi secara statistik signifikan mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan.

Menurut Muchtar dan Purnomo (2019), faktor pendidikan sangat erat kaitannya dengan sikap dan pandangan hidup suatu masyarakat. Pendidikan jelas memengaruhi usia kawin, dengan sekolah maka wanita akan menunda perkawinannya, yang kemudian berdampak pada penundaan untuk memiliki anak..Keterpaparan terhadap media dan jaringan sosial berperan penting untuk memperoleh pengetahuan tentang kontrasepsi modern. Wanita yang teratur menonton TV, mendengarkan radio, atau membaca koran dan majalah, cenderung terpapar oleh informasi yang berhubungan dengan kontrasepsi, maka akan memiliki pengetahuan, lebih tentang kontrasepsi (*Withers, Kano, Pinatih, 2016*). Adapun kontrasepsi adalah mencegah bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma pada waktu bersenggama, sehingga tidak akan terjadi pembuahan dan kehamilan. Jumlah anak yang dimiliki, paritas 2 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi (*Hanafiah, 2015*; Sitorus, 2021).

4.3 Mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendidikan, penggunaan internet dan penggunaan kontrasepsi berpengaruh kuat dengan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur. Pendidikan adalah salah satu yang paling besar mempunyai pengaruh, pendidikan merupakan akar dari semua

masalah yang ada dalam diri seseorang, karena dari pendidikan seseorang akan mendapat pengetahuan yang nantinya akan membentuk sikapnya dalam hal mengambil keputusan untuk melakukan suatu perkawinan (Siregar, 2022). Tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi suatu perilaku yang berbeda pula dalam mengambil suatu keputusan untuk kawin atau tidak kawin.

4.4 Mendapat model terbaik untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model dengan variabel pendidikan, pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi, penggunaan internet, pengetahuan siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur dibanding dengan intercept saja atau dikatakan model fit sehingga hasil dari Goodness of Fit dikatakan model sesuai dan dan ketepatan klasifikasi atau ketepatan model dalam pengklasifikasian adalah sebesar 65% yang artinya cukup baik.

Adapun variasi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel indpenden pendidikan, pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi, penggunaan internet, pengetahuan siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi sebesar 8,8%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dimana model yang dihasilkan memiliki parameter yang tidak sama atau hubungan antar variabel independen dengan logit adalah tidak sama untuk semua persamaan logit sehingga pemilihan link function belum sesuai. Untuk variabel independen yang signifikan berdasarkan model ini adalah pendidikan, pengetahuan tentang siklus ovulasi dan penggunaan kontrasepsi.

Regresi logistik merupakan pendekatan pemodelan matematika yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen dikotomi. Model regresi logistik dibuat untuk mendeskripsikan peluang variabel dependen antara 0 dan 1. Berdasarkan penelitian (*Rahman (2018*) regresi logistik mempunyai ketepatan klasifikasi yang akurat. regresi logistik sangat menarik karena beberapa hal, yaitu (1) secara konsep sederhana, (2) mudah diinterpretasikan, dan (3) terbukti dapat menyediakan hasil yang akurat dan baik.

5. Kesimpulan dan Saran

Karakteristik responden sebagian besar pendidikan paling banyak tamat SMP, tidak bekerja sehingga tidak dibayar, tidak pernah mendengarkan radio, frekuensi membaca majalah atau koran kurang dari satu kali dalam seminggu, frekuensi menonton televisi satu kali dalam seminggu, penggunaan internet 12 bulan terakhir, pengetahuan siklus ovulasi mengatakan setelah periode berakhir dan tidak pakai kontrasepsi, sedangkan jumlah anak paling banyak ideal. Faktor yang mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur yakni pendidikan, penggunaan internet dan penggunaan kontrasepsi. Sedangkan pekerjaan, jenis penghasilan, frekuensi mendengarkan radio, frekuensi membaca koran atau majalah, frekuensi menonton televisi dan pengetahuan siklus ovulasi tidak mempengaruhi jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur. Variabel pendidikan, penggunaan internet dan penggunaan kontrasepsi berpengaruh kuat dengan jumlah anak ideal di Provinsi Kalimantan Timur dengan besar korelasi masing-masing 0,877; 0,841 dan 0,810. Pemodelan regresi logistik ordinal yang digunakan dalam memprediksi jumlah anak ideal yakni Logit p1 = 3,191+ 0,854(pendidikan) – 0,180(penggunaan internet) + 0,378(penggunaan kontrasepsi). Adapun pengujian kesesuaian model diperoleh nilai signifikansi 0,984 > 0,05 artinya model sesuai dengan kata lain tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi kelak dan ketepatan klasifikasi atau ketepatan model dalam pengklasifikasian adalah sebesar 65% yang artinya cukup baik.

Saran

1. Diharapkan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur melakukan pendekatan atau sosialisasi tentang jumlah anak ideal dan keluarga berencana lebih digencarkan melalui pemberian akses informasi kepada masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat pemodelan menggunakan regresi logistik multinomial atau regresi logistik biner agar pemodelan yang dihasilkan lebih spesifik lagi dan juga dapat menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh pada jumlah anak ideal seperti komunikasi suami istri, sumber pelayanan KB, usia pertama melahirkan dan lain-lain.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Drs.Ismail. AB., M.Kes dan Rahmi Susanti, S.KM., M.Kes selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Kepada penyedia data sekunder atau responden yang dilibatkan dalam penelitian. Kedua

orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan moril dan materil dan selalu menjadi *support system* terbesar bagi penulis.

Daftar Pustaka

Agresti, Alan. 2017. Categorical Data Analysis. New York: Inc. John Wiley and Sons.)

Aminatussyadiah Dan Prastyoningsih. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Inddonesia Tahun 2017). Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK), 12(2).)

Arsyad. 2016. Determinan Fertilitas Di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia, 11(1).

BKKBN. 2017. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. Jakarta.

BPS Kalimantan Timur. 2018. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2018. Provinsi Kalimant,.)

Dwijayanti. 2018. Jarak Kehamilan Yang Aman Bagi Ibu. Jakarta. Pustaka Setia.

Hanafiah. 2015. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/IUD. Jurnal Keperawatan Sumatera Utara. Volume 1.

Handayani, Baiq Nining. 2017. Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Jumlah Ana, n.d.)

Hardywinoto. 2017. Panduan Gerontologi. Jakarta: Pustaka Utama., n.d.)

Hartoyo, Dkk. 2017. Ilmu Keluarga Dan Konsumen. StudiNilai Anak, Jumlah Anak Yang Diinginkan, Dan Keikutsertaan Orang Tua Dalam Program KB. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen. 4(1)

Hastono, S., & Sabri, L. 2016. Statistik Kasehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.)

Jelita, Fitri. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Anak Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Siatasan Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Excellent Midwifery Journal, 1(2).)

Khairunnisa, M. 2015. Hubungan Antara Sebaran Informasi Kampanye Dengan Tingkat Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Pengendalian Kelahiran Anak (KB) Di Kelurahan Ujana, Kota Palu. Jurnal Komunikasi KAREBA, 4(4).)

Kompas. 2020. Data Kependudukan 2020: Penduduk Indonesia 268.583.016 Jiwa., n.d.)https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/15261351/data-kependudukan-2020-penduduk-indonesia-268583016-jiwa?page=all.

Lemeshow, S., & David W, H. 2000. Applied Logistic Regression (Second Edi). John Wiley & Sons., n.d.)

Mahendra, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Indonesia. JRAK, 3(2))

Muchtar Dan Purnomo. 2019. Proximate Determinant Fertilitas Di Indonesia. Penerbit KB Dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN., n.d.)

Nasir, Abdul Muhith. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Mulia Medika., n.d.)

Notoatmodjo, S. 2017. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta., n.d.)

Poerdarminta, WJS. 2018. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.

Rahayu, S. 2018. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Jakarta : Kemenkes RI, n.d.)

(Rahman, Abdul. 2018. Menelusur Determinan Tingkat Fertilitas. Jurnal Ecces, 5(2).

Ryan, T. P. 2017. Modern Regression Methods. New York: Jhon Wiley & Sons.)

Siregar, Abidinsyah. 2016. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat. Jakarta: Rapat Kerja Kesejatan Nasional 2016 Gelombang II.

Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. 2018.)

Sidabutar, W.H. 2019. Analisis Hubungan Antara Tingkat Keterpaparan Media Dengan Tingkat Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Inovasi, 16(2)

Sitorus, Muhammad Ancha. 2020. Analisis Preferensi Jumlah Anak Ideal Di Provinsi.)

Sulistyawati, Ari. 2016. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika.

Sumini. 2019). Konstribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas. Jakarta: BKKBN.)

Widarjono, Agus. 2017. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Eviews. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Withers, M, Kano M, Pinatih GNI. 2016. Desire for More Children, Contraceptive Use and Unmet Need for Family Planning in a Remote Area of Bali, Indonesia. J Bio.)

(Wulansari, Pita Dan Huriawati Hartanto. 2017. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : EGC

Zain, Ismail. 2015. Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi IPM Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Dalam Menggunakan Regresi Panel. Jurnal Sains & Seni Polimes: 2(3).)